

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU No.7 Pasal 1 ayat (1) tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bahwa ada dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah (Sahrizal, 2017). Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional (Saprurodin, 2019). Bank konvensional dalam setiap transaksinya menerapkan konsep bunga. Bunga dalam *fiqh* dikategorikan sebagai riba yang merupakan sesuatu yang dilarang oleh syariah (haram) (Sahrizal, 2017). Fatwa MUI No 1 Tahun 2004 menyatakan bahwa bunga bank yang selama ini dipraktikkan dalam perbankan konvensional adalah haram hukumnya (Yusuf, 2012). Selanjutnya dijelaskan juga dalam al-Qur'an yaitu dalam surat al-Baqarah ayat 278-279, yaitu berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ- ٢٧٨
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَكُمُ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ
لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ- ٢٧٩

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Maka Jika kamu tidak mengerjakannya (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

Bank Konvensional memang sudah sangat lama digunakan. Tidak heran jika bank ini lebih tua dan terkenal dibanding bank syariah. Bank konvensional yang ada di Arjawinangun lebih dominan, yaitu Bank BRI Arjawinangun, Bank Mandiri Arjawinangun, Bank BNI Arjawinangun dan lembaga keuangan yang lainnya.

Bank Syariah Indonesia telah beroperasi pada tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Sebelum Bank BRI Syariah berubah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) BRI Syariah merupakan salah satu dari tiga bank syariah terbesar di Indonesia.

Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Penggabungan ketiga bank syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energy baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah Perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Alamiin). Pada tahun 2022, Bank Syariah Indonesia memiliki 28 kantor cabang dan kantor yang tersebar seluruh Area Office Cirebon.

Bank Syariah Indonesia memiliki peranan penting sebagai fasilitator diseluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industry halal di Indonesia. Bank Syariah Indonesia berkomitmen untuk menjadi lembaga perbankan yang melayani segala segmen masyarakat serta memberikan kontribusi dalam mewujudkan kesejahteraan umat.

Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon yaitu pedagang, penjahit dan ada juga yang sebagai guru. Menurut hasil survey yang dilakukan penulis menemukan bahwa Sebagian masyarakat Desa Kebonturi menggunakan bank syariah dan bank konvensional, ada juga yang menggunakan bank syariah hanya untuk menabung saja dan sebagian masyarakat juga masih ada yang menggunakan bank konvensional.

Menurut hasil survey yang dilakukan, penulis menemukan bahwa sebagian masyarakat mengetahui bank syariah namun kenyataan yang

ditemukan tak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa praktik bank syariah sama saja dengan praktik bank konvensional. Hampir sebagian masyarakat bahkan termasuk masyarakat di Desa Kebonturi menganggap bahwa praktik bank syariah tidak ada bedanya dengan praktik bank konvensional.

Meskipun pengetahuan sebagian masyarakat akan keberadaan bank syariah sudah terbekali namun nampak realitanya hanya sekedar pengamatan belaka, bahkan enggan untuk menjadi nasabah di bank syariah lantaran tak sedikit masyarakat telah terdoktrin akan adanya bank konvensional yang secara terlebih dahulu lahir dan tataran implementasinya dilapangan tidak menunjukkan ketertarikan yang sungguh-sungguh terhadap kegiatan ekonomi islam. Dilihat dari lokasi BSI KCP Cirebon Arjawinangun, letaknya sangat strategis. Berdekatan dengan pemukiman warga, pasar Arjawinangun yang mana pasar merupakan sumber pendapatan dan letaknya berdekatan dengan pondok-pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut dengan judul : “Persepsi Masyarakat Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Cirebon Arjawinangun”

B. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi ke dalam tiga fase, yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah kajian

Wilayah kajian dalam skripsi ini adalah “Manajemen Dan Organisasi Bisnis Syariah”

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya data-data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta lapangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu Masyarakat Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi – situasi atau kejadian-kejadian.

c. Jenis masalah

Masalah yang ada di penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah dan jenis pembiayaan yang ada di bank syariah.

2. Pembatasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terfokus maka dibutuhkan adanya batasan masalah. Penelitian ini hanya difokuskan pada analisis persepsi masyarakat Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon mengenai produk pembiayaan bank syariah.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana Persepsi Masyarakat Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tentang Produk Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Cirebon Arjawinangun?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tentang Produk Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Cirebon Arjawinangun.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat mengetahui produk-produk pembiayaan bank syariah.

2) Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan, bahan masukan untuk lembaga perbankan syariah dalam mengenalkan produk-produk pembiayaan kepada masyarakat, serta berguna bagi seluruh masyarakat yang ingin mengetahui produk pembiayaan bank syariah.

D. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang persepsi terhadap produk pembiayaan bank syariah telah banyak dilakukan, diantaranya :

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eka Oktavia (2018)	Analisis persepsi, pengetahuan dan sikap nasabah terhadap keberadaan bank syariah	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi nasabah terhadap keberadaan bank syariah masuk kedalam kategori sedang dengan skor 1821 atau 56,55% dari skor ideal yang diharapkan 2705. Kategori sedang maksudnya nasabah

				<p>belum mengerti betul mengenai bank syariah meskipun nasabah sudah mengetahui adanya bank syariah hal ini disebabkan oleh kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh pihak bank syariah.</p>
2	Nazlatul Laili (2019)	<p>Analisis persepsi masyarakat kecamatan Bandar khalipah kabupaten serdang begadai tentang produk pembiayaan bank syariah.</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang produk pembiayaan bank syariah masih sangat minim sehingga menimbulkan persepsi negative terhadap bank syariah dikarenakan kurangnya edukasi dan sosialisasi dari pihak perbankan untuk memberikan pengetahuan masyarakat dan dapat membuat masyarakat memahami akan perbankan syariah serta pembiayaan di bank syariah secara menyeluruh bukan hanya terhadap orang-orang tertentu saja</p>

				tetapi juga di pelosok-pelosok daerah yang tidak tahu akan adanya perbankan syariah.
3	Edi Saprodin (2019)	Persepsi Masyarakat Terhadap produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma)	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah masih sangat kurang. Adapun factor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah adalah factor pengetahuan, sikap, minat dan kebutuhan.
4	Fitria Sapta Riani (2019).	Pengaruh persepsi masyarakat tentang perbankan syariah terhadap minat memilih produk bank syariah	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengaruh pengetahuan (X_1), kepercayaan (X_2) dan produk dan layanan (X_3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan nasabah dalam memilih produk bank syariah (Y). sedangkan persepektif ekonomi islam terhadap minat memilih

				<p>produk bank syariah tersebut sudah berdasarkan prinsip keadilan, dimana produk-produknya menggunakan prinsip bagi hasil dan margin.</p>
5	Karlina (2019)	<p>Analisis persepsi masyarakat telaga dewa lima kota Bengkulu terhadap bank syariah</p>	Kualitatif	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa persepsi masyarakat telaga dewa lima kota Bengkulu sudah mengetahui dan paham bank syariah tetapi belum mau menjadi nasabah bank syariah karena terbatasnya ATM dan gaji masyarakat di cairkan di bank konvensional khususnya PNS.</p>
6	Lena Tevi Ardianti (2020)	<p>Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Desa Palopat Pijorkoling Padang sidimpuan</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian yaitu banyak masyarakat yang kurang pengetahuannya seputar Bank syariah, bahkan ada yang sama sekali tidak tahu seputar Bank syariah yang ada dikalangan masyarakat dikarenakan kurangnya promosi yang dilakukan</p>

				<p>Bank syariah. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa lebih untung menyimpan uang sendiri dan memilih untuk dijadikan emas sebagai tabungan. Persepsi mayoritas masyarakat yang berpendapat bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja, tetapi sebagian masyarakat ada yang sudah mengetahui bahwa bank syariah itu menerapkan system bagi hasil sedangkan bank konvensional itu menerapkan sistem bunga.</p>
7	Ficha Melina dan Marina Zulfa (2022)	Analisis tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk pembiayaan murabahah bank syariah di kota pekanbaru	Kuantitatif	<p>Berdasarkan Hasil penelitian ini bahwa pemahaman masyarakat kota pekanbaru tentang produk pembiayaan murabahah diukur dari interpretasi, memberi contoh, klarifikasi, meringkas/menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan dapat disimpulkan bahwa</p>

				<p>pemahaman masyarakat kota pekanbaru tentang produk pembiayaan murabahah dikatakan kuat dengan persentase 77.03% atau berada pada wilayah “cukup paham” dan “paham”. Ini masyarakat kota pekanbaru memiliki pemahaman yang cukup atau paham pembiayaan murabahah.</p>
8	Salma Fauziah, Jalaludin, dan Ahmad Ali Sopian (2022)	Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta	Kualitatif	<p>Hasil dari penelitian ini adalah bahwa masyarakat di Desa Maracang masih belum memiliki ketertarikan untuk menabung di bank syariah karena dilihat dari objek, alat indera dan perhatian masyarakat kepada lembaga perbankan syariah masih kurang. Dari segi objek, masyarakat masih belum mengetahui segala aspek berkaitan dengan bank syariah, seperti produk tabungan dan pembiayaan, serta lokasi bank syariah yang belum strategis.</p>

				<p>Banyak masyarakat di Desa Maracang yang beranggapan bahwa pelayanan di bank konvensional masih lebih baik daripada bank syariah. Selain itu dari segi alat indra persepsi masyarakat diketahui bahwa pelayanan bank syariah belum memadai, sumber daya manusia yang ada di bank syariah belum baik dan belum sesuai dengan yang dijanjikan. Sehingga dari objek dan alat indera yang digunakan masyarakat Desa Maracang Kabupaten Purwakarta terhadap persepsi perbankan syariah itu menimbulkan perhatian yang tidak baik.</p>
9	Siti Rhomadoni dan Khairan (2022)	Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Bandar Lor Kota Kediri.	Kualitatif	<p>Hasil penelitian, yaitu Persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Bandarlor Kota Kediri masih sangat kurang. Mayoritas masyarakat</p>

				<p>belum mengetahui tentang produk-produk perbankan syariah dan sistem akad-akad yang ada di bank syariah. Masyarakat beranggapan karena dari pihak Bank Syariah itu sendiri kurang bersosialisasi kepada masyarakat terutama pada masyarakat kelurahan Bandarlor. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah adalah faktor pengetahuan, sikap, minat dan kebutuhan.</p>
10	<p>Bayu Pamungkas Panjaitan (2022)</p>	<p>Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan).</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Hasil analisis dalam penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel harga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,795 > 0,1997$). Maka memiliki pengaruh terhadap kepuasan konsumen. Secara parsial kualitas produk diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,874 > 1,1997$). Maka memiliki pengaruh terhadap keputusan</p>

				<p>konsumen. Secara parsial variabel keputusan konsumen diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,848 > 0,1997). Maka memiliki seluruh item pernyataan untuk variabel Kepuasan Konsumen dinyatakan valid.</p>
--	--	--	--	--

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan adalah terdapat beberapa dengan judul persepsi yang sama namun menganalisis subjek yang berbeda. Serta metode penelitian tidak hanya penelitian kualitatif namun juga kuantitatif yang dilakukan oleh Fichta Melina dan Marina Zulfa (2022) dan Fitria Sapta Riani (2019).

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Laili, 2019). Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini.

Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar informasi yang didapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Namun, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian diterapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman-pemahaman lain yang dibuat

sebelumnya. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman dasar dan akan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijelaskan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis diatas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Persepsi Masyarakat Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tentang Produk Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp Arjawinangun.”

Masyarakat adalah suatu kelompok orang atau manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.

Persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan atau menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka.

Bimo Walgito (2002:45) mengatakan bahwa “persepsi adalah satu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerimanya yaitu indera, namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susun syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi”. Jadi persepsi dapat terjadi karena terjadinya proses stimulus oleh individu pada indera lalu diteruskan ke otak, sehingga terjadinya proses persepsi. (Handayani, 2020)

Menurut Rita L. Atkinson (1998) persepsi diartikan sebagai proses pengorganisasian dan penafsiran terhadap stimulus yang diberikan oleh lingkungan. (Atkinson, 1998)

Menurut Sarwono persepsi adalah sebuah proses memperoleh, menafsirkan, memilih dan mengatur sebuah informasi yang ditangkap oleh

indra. Proses ini terjadi ketika seseorang menerima sebuah rangsangan dari luar, yang ditangkap oleh organ-organ di dalam tubuhnya, kemudian diteruskan dan diolah oleh otak manusia. Dengan kata lain, persepsi adalah proses mencari informasi untuk dimengerti dengan menggunakan alat indra kita. (Imaduddin, 2020)

Menurut Duncan dalam Rusdan dkk (2014), persepsi dapat diekspresikan dalam berbagai cara, namun dalam ilmu perilaku, khususnya psikologi, istilah tersebut digunakan untuk mengartikan perbuatan yang lebih dari sekedar mendengarkan, melihat, atau merasakan sesuatu. Persepsi yang signifikan ini ialah jika diperluas diluar jangkauan lima indera. Dan merupakan suatu unsur penting di dalam penyesuaian perilaku manusia. Untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukan suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. (Lalu Adi Permadi, 2018)

Dari pengertian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses memperoleh, menafsirkan, memilih dan mengatur sebuah informasi yang ditangkap oleh panca indera.

Berbagai persepsi dapat muncul karena berbagai faktor, baik dari dalam diri sendiri, maupun berasal dari luar seseorang. Dalam Fatah Hanurawan, Robbin berpendapat faktor terpenting yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor penerima, situasi dan juga obyek sasaran. Sedangkan menurut Sarwono, ia memetakan faktor penentu persepsi seseorang menjadi lima faktor (Imaduddin, 2020) :

- a. Perhatian, seseorang biasanya tidak menangkap rangsangan dari segala sesuatu disekitarnya, tetapi beberapa orang hanya akan focus pada beberapa hal.

- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang diterimanya, karena biasanya seseorang lebih banyak menanggapi apapun sejak awal.
- c. Kebutuhan, faktor ini mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi persepsi seseorang terhadap rangsangan yang diterimanya, karena sebagai makhluk yang mempunyai sifat subyektif, kebanyakan orang cenderung menanggapi hal-hal yang menarik bagi mereka.
- d. System nilai, yaitu sistem yang terbentuk secara tidak sadar datang dalam masyarakat yang mempengaruhi cara seseorang mempersepsikan nilai-nilai masyarakat.
- e. Tipe kepribadian, pola kepribadian yang dimiliki setiap orang dapat menimbulkan persepsi dan reaksi yang berbeda. Dengan kata lain, persepsi yang dihasilkan oleh satu orang atau kelompok tertentu akan menghasilkan hasil yang berbeda dengan orang atau kelompok lain.

Dalam perkembangannya, ada beberapa teori persepsi yang kemudian menjadi sebuah tolak ukur dari persepsi seseorang, antara lain :

- a. Teori atribusi

Teori tersebut didasarkan pada proses mempersepsikan suatu sifat tertentu untuk menghadapi berbagai situasi disekitarnya (Santoso, 2010, 254).

Teorinya adalah tentang kapan dan bagaimana seseorang mengajukan pertanyaan “mengapa”, atau sebuah prinsip untuk menentukan apa yang terjadi, dan apa dampaknya.

(Imaduddin, 2020)

- b. Teori Inferensi Koresponden

Teori inferensi koresponden jones dan davis adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kita menyimpulkan apakah perilaku seseorang berasal dari

karakteristik personal ataukah dari pengaruh situasional (Taylor, Shelly dan David, terjemahan Tri Wibowo, 2009:57).

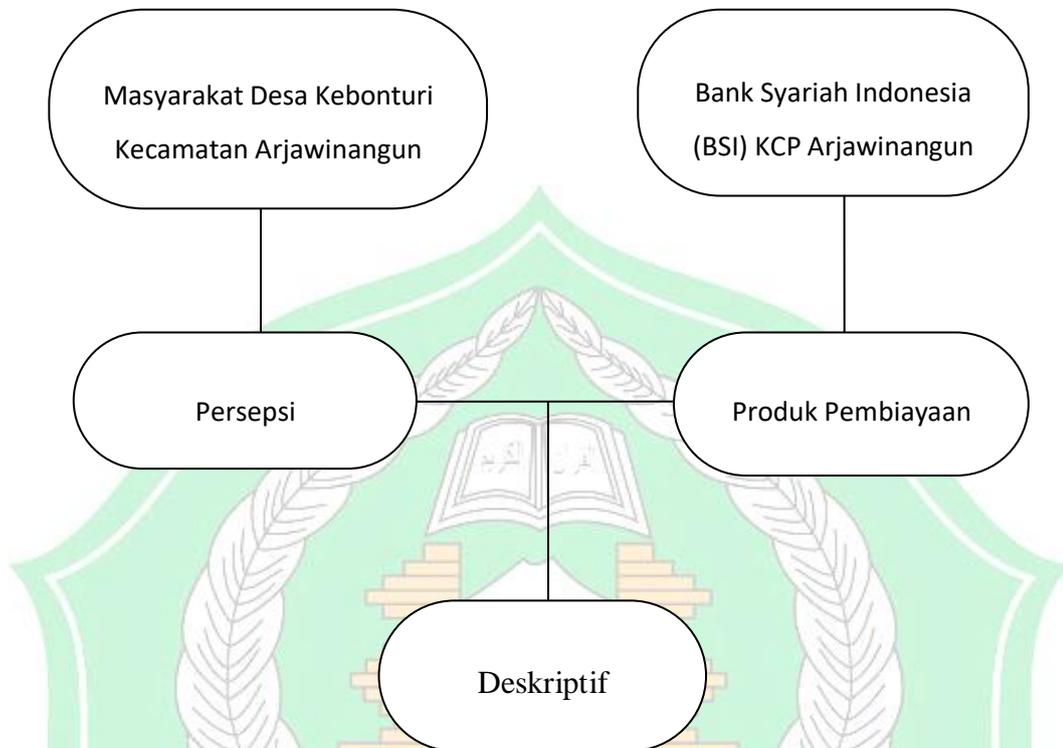
c. Teori Kovariansi

Kelly menyatakan bahwa orang yang berusaha untuk melihat suatu efek partikular dan penyebab partikular beriringan dalam situasi yang berbeda-beda (dalam Taylor et al. terjemahan Tri Wibowo, 2009:59), misalnya, ketika memandang di masyarakat yang terdapat beberapa orang dengan keyakinannya menjalankan semua nilai adat istiadat, sebagian masyarakat akan beranggapan apakah orang tersebut menjalankan nilai adat istiadat karena ingin mewarisi budaya dari leluhur, apakah karena lingkungan dimana mereka tinggal ataukah juga karena orang tersebut hanya ikut-ikutan. (Hartono, 2015)

Pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain (Rusby, 2017). Jenis pembiayaan pada bank syariah dapat dikelompokkan berdasarkan jangka waktu, sifat penggunaan dan keperluan. Pembiayaan juga dapat dikelompokkan berdasarkan sifat penarikan dan cara pelunasan.

Masyarakat Desa Kebonturi menggunakan persepsi terhadap beberapa produk pembiayaan syariah yang akan bersifat deskriptif dan dapat menggambarkan persepsi masyarakat tentang produk pembiayaan syariah. Jadi masyarakat Desa Kebonturi bisa menganalisis bagaimana mengevaluasi beberapa produk pembiayaan bank syariah sehingga tertarik untuk menggunakan produk bank syariah di Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Adapun bagan dari kerangka penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



GAMBAR 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Pemilihan lokasi atau *site selection* menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok dan tempat dimana orang-orang terlibat didalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2022 – bulan Maret 2023.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menggambarkan persepsi masyarakat Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon tentang produk pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Cirebon Arjawinangun, dalam hal ini khususnya untuk masyarakat Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun.

3. Metode dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar ilmiah. (Sudaryono, 2017)

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang objeknya bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data secara induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna. (M. Djamal, 2011)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian berdasarkan fakta yang menjelaskan fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan penjelasan berupa gambaran yang jelas tentang fenomena tersebut. Lalu dituangkan dalam bentuk rangkaian kata untuk penjasannya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam bahasa deskriptif berarti cara kerja yang sifatnya menggambarkan, melukiskan, meringkaskan berbagai kondisi,

situasi atau berbagai variabel yang diamati. Sedangkan dalam konteks, penelitian deskriptif yang dimaksud adalah untuk menggambarkan, melukiskan, menjelaskan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) dengan mempertimbangkan keadaan dan kondisi pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hanya perlu menggambarkan realitas objek yang diteliti secara baik, utuh, lengkap dan jelas tentang keadaan sebenarnya subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak (dilihat dan didengar). (Ropikoh, 2019)

4. Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada masyarakat sekitar Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, yang dilengkapi dengan catatan tertulis.

b. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang. Data tersebut bisa merupakan internal atau eksternal organisasi dan diakses melalui internet dan lain sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, skripsi, jurnal, artikel, data, serta dokumentasi dari hasil wawancara mengenai persepsi masyarakat Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon tentang produk pembiayaan Bank Syariah Indonesia KCP Cirebon Arjawinangun. Dalam penelitian, populasi yang digunakan adalah Masyarakat RW.004 Desa Kebonturi

Kecamatan Arjawinangun. Sedangkan sampel yang peneliti ambil adalah 30 orang sebagai informan.

Penelitian ini menggunakan teknik random sampling, di mana peneliti melakukan pengambilan sampel dengan memberikan haknya yang sama kepada setiap subyek yang memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel dan diambil secara acak.

5. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang – orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan diharapkan memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. (Ridho, 2020)

Dalam rangka mengumpulkan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti maka informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa kebonturi kecamatan arjawinangun kabupaten Cirebon.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengambil data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan. (Pratiwi, 2020) Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data penelitian, antara lain :

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sudaryono, 2017). Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Jadi, Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan mengamati langsung dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dengan pengamatan secara langsung dapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan, dan sebagainya. (Ridho, 2020)

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap masyarakat sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tentang Produk Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Cirebon Arjawinangun.

b. Wawancara

Menurut Nasution (2003:113) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. wawancara atau interview adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. (Sudaryono, 2017)

Metode wawancara atau metode *interview*, merupakan cara yang digunakan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. (Ropikoh, 2019)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang

diwawancarai (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Pedoman wawancara yang digunakan adalah bentuk wawancara terstruktur. Dalam hal ini penulis menanyakan sejumlah pertanyaan secara terperinci yang telah disiapkan sebelumnya, untuk mengarahkan proses wawancara sesuai tujuan dari penelitian. Teknik atau cara ini dilakukan dengan masyarakat yang berada di Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun.

Keunggulan utama teknik pengumpulan data dengan wawancara ialah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, namun sebaliknya kelemahan dari wawancara ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan. Dari pewawancara yang bersangkutan harus mampu membuat pertanyaan yang tidak menimbulkan jawaban yang panjang dan bertele-tele sehingga jawaban tidak terfokus. Sebaliknya dari sisi yang diwawancarai, yang bersangkutan dapat dengan mudah menjawab secara terbuka dan jujur apa yang dipertanyakan oleh pewawancara atau bahkan tidak menyadari adanya pola hidup yang beulang dialami sehari-hari. (Ridho, 2020)

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti tentang “Persepsi Masyarakat Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Cirebon Arjawinangun”. Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dan dokumentasi yang terkumpul selanjutnya diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh peneliti. Sedangkan pada tahap akhir lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data dalam bentuk deskriptif dan menganalisis sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh peneliti.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam penelitian yang fungsinya sangat penting. Karena, hasil harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Analisis data ini dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi.

Untuk melakukan analisis data penulis harus mengikuti langkah – langkah sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sangadji (2010), reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan (Sudaryono, 2017). Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan

data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data adalah pemisahan, merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi data peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat. Karena, data yang didapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu data yang disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjawab masalah yang diteliti. (Ropikoh, 2019)

Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat. Karena, data yang didapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu data disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjawab masalah yang diteliti.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Ridho, 2020)

8. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan utama untuk menarik suatu kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut. Perolehan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan tentunya harus didasarkan pada hasil pengolahan data dan analisis data yang telah terkumpul. Data yang telah ada tidak akan berarti apa-apa apabila tidak diproses dengan teknik yang sesuai dengan karakteristik data.

Setelah data-data yang diperlukan sudah tergalikan dan terkumpul, maka langkah selanjutnya mengolah data tersebut menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing merupakan meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi terkait Persepsi Masyarakat Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Cirebon Arjawinangun.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying merupakan proses pengelompokkan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung dilapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan

informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.

c. *Verifying* (Verifikasi)

Verifying merupakan suatu proses memeriksa data dan informasi yang telah di dapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian ini.

d. *Concluding* (Kesimpulan)

Selanjutnya yaitu kesimpulan, kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian yang diambil peneliti. Hal ini disebut dengan istilah *concluding*, merupakan kesimpulan atas yang terdiri dari tiga proses sebelumnya yaitu : *editing*, *classifying* dan *verifying*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi atas lima bab yang terbagi atas sub bab dengan perincian sebagai berikut :

BAB I tentang pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II tentang kajian teori yang meliputi : pengertian Persepsi, jenis-jenis persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, dan kajian islam tentang persepsi, Pengertian masyarakat desa, Pengertian pembiayaan, tujuan pembiayaan, unsur pembiayaan, fungsi pembiayaan, manfaat pembiayaan dan jenis pembiayaan bank syariah.

BAB III Merupakan gambaran umum mengenai Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon dan gambaran umum mengenai Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Cirebon Arjawinangun.

BAB IV tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan membahas mengenai Persepsi Masyarakat Desa Kebonturi Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon tentang Produk Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Cirebon Arjawinangun.

BAB V Penutup. Dalam bab ini penulis akan mengambil kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan, sehingga terlihat secara lengkap apa yang telah terjadi di dalam pembahasan dan selain itu akan diberikan saran-saran sehubungan dengan kesimpulan yang ada untuk membantu jalan pemecahan mengenai masalah yang dihadapi.

